

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi juga membuktikan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan administrasi pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji regresi linear dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,135 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 4,810 yang lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,035. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap peningkatan pelayanan administrasi Pendidikan (Muhajirin, 2023).

MA YPI Baiturrahman Leles Garut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan pendidikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,4814 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0129. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa total pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pelayanan pendidikan mencapai 59,27%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 39,22% dan pengaruh tidak langsung sebesar 20,05% (Hamdani et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil riset di lapangan dengan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Garut Bapak H. Asep Sodikin, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan Bapak Deni selaku PLT Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Garut yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2025, diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Garut dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Garut sistem pelayanan administrasi belum sepenuhnya berbasis digital sehingga sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual dan cenderung rumit. Kondisi pelayanan administrasi yang belum sepenuhnya berbasis digital terlihat dari masih digunakannya prosedur manual

dalam berbagai layanan, seperti pengurusan surat keterangan siswa, pengarsipan dokumen, pengelolaan absensi siswa, legalisasi dokumen, administrasi kepegawaian. Proses pelayanan tersebut umumnya masih mengandalkan dokumen fisik, pencatatan manual, dan tatap muka langsung sehingga memerlukan waktu yang lebih lama, berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi, serta mengurangi efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada pengguna layanan.

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga serta kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat (Wilfridus et al., 2025). Salah satu aspek yang mengalami perkembangan signifikan adalah sistem pelayanan administrasi pendidikan yang mulai beralih dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh berbagai pihak (Aminah et al., 2025).

Dalam praktiknya penerapan sistem administrasi berbasis digital di lembaga pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pelayanan administrasi yang masih bersifat manual berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan dalam penyampaian informasi, kesulitan dalam pengelolaan data, serta proses pelayanan yang kurang efisien (Hartanto et al., 2024). Selain itu, sistem administrasi yang masih menggunakan cara konvensional juga dapat menyulitkan proses pengarsipan dokumen serta memperpanjang prosedur pelayanan yang harus dilalui oleh pengguna layanan (Wibowo et al., 2025).

Upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepemimpinan sebagai faktor penting dalam pengelolaan organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, serta mempengaruhi pola pikir dan cara kerja anggota organisasi agar mampu bekerja secara mandiri, terutama dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses kepemimpinan dikenal adanya gaya kepemimpinan, yaitu pola perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya

memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan mencerminkan kualitas pribadi seorang pemimpin dalam membangun kepercayaan, kerjasama, serta komunikasi yang baik dengan anggota organisasi, yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Fadhli et al., 2025).

Dalam konteks lembaga pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai program sekolah dan mengambil keputusan strategis, tetapi juga memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap seluruh proses yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik maupun masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola seluruh sumber daya yang ada agar dapat mencapai visi dan misi lembaga secara efektif (Jemmy, 2024).

Salah satu bentuk kepemimpinan yang dinilai mampu mendorong perubahan dan inovasi dalam organisasi pendidikan adalah gaya kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner menekankan pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi masa depan yang jelas serta mampu menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner diharapkan mampu melihat peluang pengembangan lembaga pendidikan di masa depan serta mendorong penerapan berbagai inovasi dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam pengembangan sistem pelayanan administrasi yang lebih modern dan berbasis teknologi (Suparman et al., 2024)

Gaya kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam merancang dan merumuskan visi masa depan organisasi, kemudian mengkomunikasikan, mensosialisasikan, serta mentransformasikan gagasan-gagasan ideal tersebut kepada seluruh anggota organisasi. Visi yang dibangun dapat berasal dari pemikiran pemimpin sendiri maupun dari hasil interaksi dan

kesepakatan bersama dalam organisasi. Selanjutnya, visi tersebut diimplementasikan secara nyata melalui komitmen dan kerja sama seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan (Engkoswara, n.d. 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas serta pentingnya peran kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola pelayanan administrasi yang berkualitas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah terhadap Kualitas Layanan Administrasi Madrasah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah berpengaruh terhadap kualitas layanan administrasi di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka penulis membatasi masalah yang telah diuraikan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya kepemimpinan visioner kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut?
2. Bagaimana gambaran kualitas pelayanan administrasi pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut?
3. Bagaimana gambaran hasil analisis pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala Madrasah terhadap kualitas pelayanan administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan gaya kepemimpinan visioner kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut
2. Untuk menggambarkan pelayanan administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut
3. Untuk menggambarkan hasil analisis pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala Madrasah terhadap kualitas pelayanan administrasi di Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen pendidikan terkait gaya kepemimpinan visioner kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan riset lebih lanjut dalam ranah manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi madrasah yang menjadi objek dalam penelitian ini

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dengan memberikan informasi yang konstruktif mengenai dampak kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap peningkatan pelayanan administrasi pendidikan di madrasah yang bersangkutan

- b. Bagi kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam mengelola pendidikan agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan administrasi secara lebih optimal.

- c. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi sebagai elemen pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi Madrasah.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memperkaya wawasan dan pengetahuan, serta menjadi dasar pertimbangan

dalam mengevaluasi bagaimana kepemimpinan visioner kepala Madrasah berperan dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di Madrasah di Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut.

E. Kerangka Teori

Dalam penyusunan sebuah penelitian pendidikan, kerangka teori memiliki posisi strategis yang menjembatani antara teori dan praktik, antara konsep dan realitas, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka teori bukan sekadar penjelasan teoretis, melainkan suatu konstruksi logis yang menggambarkan bagaimana peneliti melihat hubungan antar variabel dalam sebuah sistem pemikiran yang utuh, sistematis, dan konsisten. Oleh karena itu, kerangka teori menjadi inti yang menyatukan keseluruhan rancangan penelitian dalam satu alur pemikiran yang koheren (Zahara et al., 2026)

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah

Seorang kepala madrasah harus benar-benar memahami tujuan utama yang ingin dicapai (visi) serta langkah-langkah untuk mencapainya (misi). Kepala madrasah yang visioner menyadari pentingnya melibatkan seluruh pihak yang ada di madrasah baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik dalam mewujudkan visi yang telah disepakati bersama. Untuk menjalankan misi tersebut, kepala madrasah perlu memiliki berbagai kompetensi dan karakter yang mencerminkan integritas serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin (Sarwati et al., 2022)

Kepemimpinan visioner ditandai dengan sikap dan perilaku yang berfokus pada pencapaian visi jangka panjang, memiliki pandangan jauh ke depan, dan siap menghadapi berbagai tantangan serta risiko yang mungkin terjadi. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan arah masa depan organisasi melalui visi yang jelas serta mampu menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mewujudkan visi tersebut. Seorang pemimpin visioner tidak hanya memiliki pandangan mengenai masa depan organisasi, tetapi juga mampu mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi agar bekerja secara bersama-sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konsep

kepemimpinan visioner, visi menjadi unsur penting yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah perkembangan organisasi (Nanus, 2014)

Burt Nanus (2014) menjelaskan bahwa pemimpin visioner memiliki beberapa kemampuan utama, yaitu:

- a. Peran penentu arah (*direction setter*) adalah fungsi di mana seorang pemimpin merumuskan dan menyampaikan visi yang jelas sebagai gambaran masa depan organisasi. Visi tersebut dijadikan target yang ingin dicapai sekaligus melibatkan anggota sejak awal proses. Dalam kajian dan praktik kepemimpinan, peran ini dianggap sebagai inti utama kepemimpinan. Sebagai penentu arah, pemimpin tidak hanya mengomunikasikan visi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi anggota tim, meyakinkan bahwa langkah yang diambil sudah tepat, serta mendorong keterlibatan aktif dari semua pihak di setiap tahapan menuju tujuan yang diharapkan.
- b. Agen perubahan (*agent of change*) adalah salah satu peran utama yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner. Dalam menghadapi perubahan, faktor lingkungan eksternal menjadi fokus utama, karena perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, maupun politik terjadi secara terus-menerus baik secara cepat maupun bertahap. Selain itu, kebutuhan dan preferensi pelanggan serta kepentingan para pemangku kepentingan juga terus berkembang. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif dituntut untuk selalu mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut serta memiliki pandangan ke depan terhadap kemungkinan perubahan yang dapat terjadi. Dengan demikian, pemimpin dapat mengantisipasi berbagai situasi yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan organisasi, baik saat ini maupun di masa depan. Dalam kondisi yang dinamis ini, fleksibilitas serta keberanian mengambil risiko yang terukur menjadi hal yang sangat penting.
- c. Juru bicara (*spokesperson*) adalah peran penting dalam menyampaikan dan mewujudkan visi masa depan organisasi. Seorang pemimpin yang efektif mampu memahami serta memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk menjelaskan visi sekaligus membangun dukungan terhadapnya. Dalam perannya sebagai juru bicara, pemimpin harus menyampaikan pesan yang

mampu menyatukan seluruh anggota agar terlibat aktif, baik di dalam maupun di luar organisasi. Visi yang dikomunikasikan juga perlu disampaikan secara jelas, menarik, dan mampu membangkitkan antusiasme terhadap masa depan organisasi.

- d. Pelatih (*coach*) adalah salah satu peran yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner yang efektif. Dalam hal ini, pemimpin dituntut mampu memanfaatkan kerja sama tim untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Ia berperan dalam mengoptimalkan potensi setiap anggota, menyelaraskan berbagai aktivitas, serta mengarahkan upaya bersama menuju pencapaian tujuan organisasi. Sebagai pelatih, pemimpin juga memastikan anggota tetap fokus pada realisasi visi melalui arahan yang jelas, pemberian motivasi, serta membangun rasa percaya di antara individu yang terlibat. Dalam beberapa situasi, peran ini bahkan dapat berkembang menjadi *player-coach*, yaitu pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga turut terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya bertugas menetapkan arah melalui visi yang jelas, tetapi juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan, mengomunikasikan visi secara efektif, serta membimbing dan mengembangkan tim untuk mewujudkannya. Dengan mengintegrasikan peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih, seorang pemimpin dapat memastikan bahwa organisasi tidak hanya memiliki tujuan yang jelas, tetapi juga memiliki kemampuan, dukungan, dan kesiapan untuk mencapai visi tersebut secara berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah.

2. Kualitas Layanan Administrasi

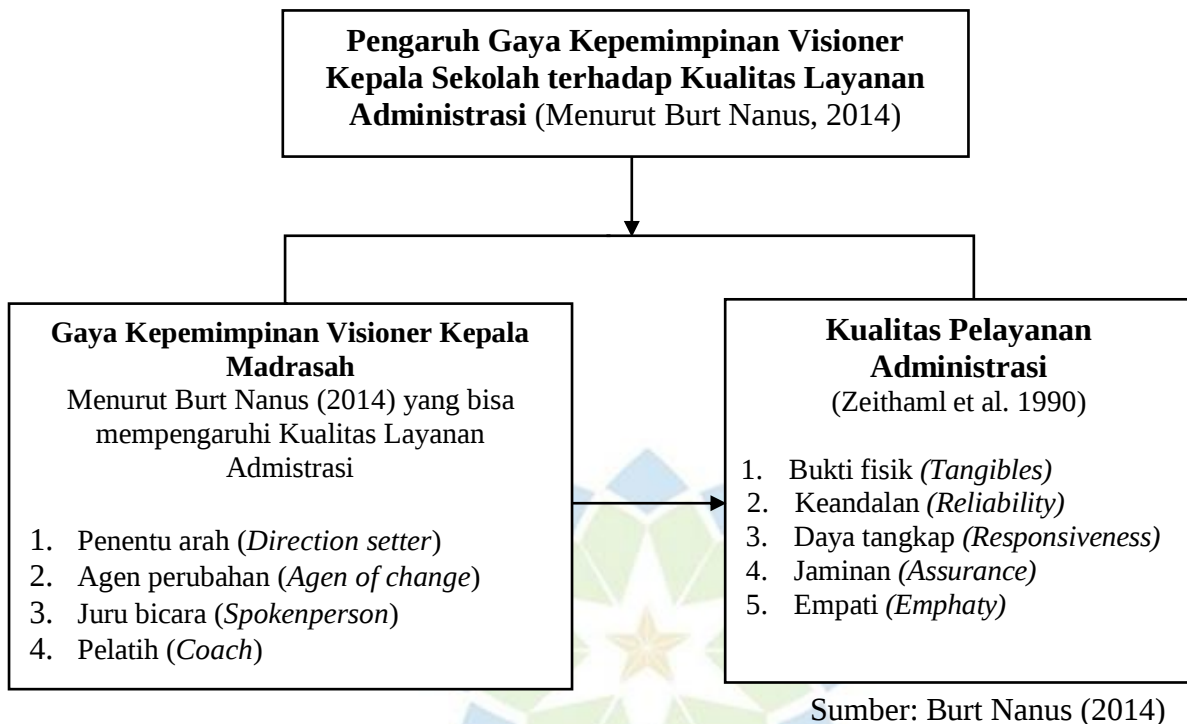
Administrasi sekolah atau madrasah yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini banyak beralih pada sistem berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pengolahan data lebih cepat, akurat, dan transparan (Irawan & Prayoga, 2024). Menurut Kotler dan Armstrong dalam buku Hermansah (2023), kualitas adalah kemampuan sebuah produk untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Ini meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan dalam penggunaan

dan perbaikan, serta berbagai atribut lain yang dimiliki produk tersebut. Kualitas produk menjadi salah satu strategi utama bagi pemasar untuk memposisikan produknya di pasar. Kualitas produk juga langsung memengaruhi kepuasan pelanggan.

Untuk mengukur kualitas layanan, biasanya dilihat dari perbedaan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka terhadap kinerja produk atau layanan yang diterima, termasuk di lembaga pendidikan. Perbedaan ini sering dijelaskan menggunakan skala kualitas layanan atau *service quality*. Penilaian kualitas layanan sangat berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Menurut Zeithaml, Parasuraman dan Berry (1990), ada lima dimensi utama dalam menilai kualitas layanan (*servqual*).

- a. Dimensi Berwujud (*Tangibles*): Bukti fisik yang bisa dilihat langsung, seperti fasilitas yang ada, peralatan staf, dan sarana komunikasi yang digunakan.
- b. Dimensi Keandalan (*Reliability*): Kemampuan memberikan layanan sesuai janji dengan cepat, tepat, dan memuaskan. Ini berarti layanan dilakukan tepat waktu, konsisten untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, dengan sikap yang ramah dan akurat.
- c. Dimensi Daya Tangkap (*Responsiveness*): Kesigapan dan kesiapan karyawan untuk membantu pelanggan serta memberikan layanan yang cepat dan responsif.
- d. Dimensi Jaminan (*Assurance*): Pengetahuan dan sikap karyawan yang dapat membangun rasa percaya dan keyakinan pelanggan terhadap layanan yang diberikan.
- e. Dimensi Empati (*Empathy*): Kemampuan lembaga melalui karyawannya untuk memberikan perhatian khusus secara pribadi kepada setiap pelanggan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

Keterangan:

————→ = Gaya Kepemimpinan Visioner mempengaruhi Kualitas Layanan Administrasi

Dalam buku *Visionary Leadership* karya Burt Nanus tidak secara langsung menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap kualitas layanan administrasi, namun secara konseptual terdapat hubungan yang erat antara keduanya. Kepemimpinan visioner menekankan kemampuan pemimpin dalam menentukan arah organisasi (*direction setter*), menciptakan perubahan (*agent of change*), membangun komunikasi (*spokesperson*), serta membimbing anggota organisasi (*coach*). Peran-peran tersebut sangat berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas layanan administrasi dalam buku *Delivering Quality Service* karya Zeithaml dkk yang meliputi *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Pemimpin yang mampu menentukan arah organisasi dengan jelas akan membantu terciptanya pelayanan yang lebih teratur dan andal (*reliability*). Selain

itu, kemampuan pemimpin sebagai agen perubahan dapat meningkatkan daya tanggap (*responsiveness*) serta mendorong pengembangan fasilitas pelayanan (*tangibles*). Peran pemimpin sebagai juru bicara juga mampu membangun kepercayaan pengguna layanan sehingga memperkuat dimensi assurance, sedangkan peran sebagai pelatih dapat membentuk sikap kerja pegawai yang lebih peduli dan ramah terhadap pengguna layanan sehingga meningkatkan dimensi empathy. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dapat dipahami sebagai faktor penting dalam mendukung terciptanya kualitas layanan administrasi yang optimal di lembaga Pendidikan (Nanus, 2014).

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kualitas Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kualitas Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut.

Berdasarkan hipotesis diatas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah terhadap Kualitas Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Garut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas layanan administrasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Secara umum, hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan visioner sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan administrasi dalam memberikan kontribusi positif terhadap layanan yang cepat, akurat dan ramah untuk kepuasan guru, orang tua dan siswa. Relevansi penelitian-penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kesamaan variabel utama, yakni kepemimpinan visioner dan kualitas layanan administrasi, meskipun dengan perbedaan konteks satuan pendidikan dan indikator yang

digunakan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru di ruang lingkup objek penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Skripsi, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung (Maulana, 2019)	Fokus pada kepemimpinan visioner di lingkungan madrasah; membahas pengukuran karakter visioner kepala Madrasah.	Menggunakan pendekatan kualitatif, Fokus outcome lebih luas: kualitas pendidikan/learning quality, bukan spesifik layanan administrasi.	Hasil penelitian menjelaskan karakteristik kepemimpinan visioner yang ditemui (mis. visi jangka panjang, komunikasi visi, pembinaan guru) dan bagaimana karakter ini mendorong perencanaan program pendidikan. Hasil bersifat deskriptif: kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki program-program yang sudah terlaksana dengan baik, meliputi: (1) Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan. (2) Menjadi agen perubahan yang unggul. (3) Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas. (4) Menjadi pelatih profesional.
2	Skripsi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru (Wahyuni, 2020)	Menggunakan Method penelitian Kuantitatif, variabel independent sama yaitu gaya kepemimpinan visioner	Level sekolah berbeda (SMK/SLTA) dan outcome focus ke kinerja guru bukan layanan administrasi di madrasah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Pekanbaru, dibuktikan dengan Uji Hipotesis Fhitung > Ftabel (32,031 > 3,17). Sedangkan besarnya kontribusi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru mencapai 63,8% dengan kategori sedang berada pada interval 40% - 59%, selebihnya 63,2% dipengaruhi variabel lain.
3	Jurnal, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung (Nasih & Insani, 2022)	Sama-sama konteks madrasah, fokus pada praktik kepemimpinan visioner dan implikasinya terhadap mutu/layanan	Menggunakan pendekatan kualitatif, pada dependen berbeda cakupan bahasanya lebih luas meningkatkan mutu madrasah sedangkan peneliti lebih spesifik kualitas layanan administrasinya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung telah diterapkan dengan baik melalui perumusan dan komunikasi visi yang jelas kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah berorientasi ke masa depan dengan melakukan evaluasi rutin, rapat mingguan, serta penyusunan program jangka pendek dan panjang. Penerapan visi juga diwujudkan melalui pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan kompetensi kerja. Kepemimpinan visioner tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu madrasah, meliputi mutu input, proses, dan hasil, di mana tenaga pendidik lebih berkualitas, proses pembelajaran lebih efektif, serta hasil akademik dan nonakademik meningkat.
4	Skripsi, Pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah dan	Menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel	Menambahkan di variabel X nya yaitu budaya organisasi madrasah, variabel	Hasil penelitian di MAN 1 Kota Bekasi menunjukkan bahwa, kepemimpinan visioner dan budaya organisasi madrasah tergolong tinggi, serta kinerja guru sangat

	budaya organisasi madrasah terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bekasi (Febriani, 2022)	independent sama kepemimpinan visioner kepala madrasah	outcome nya kinerja guru bukan kualitas layanan administrasi.	tinggi. Hasil uji menunjukkan kepemimpinan visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\text{sig. } 0,01 < 0,05$; $t_{hitung} 3,660 > t_{tabel} 1,997$), sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,246 > 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 45%, sementara 55% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
5	Skripsi, Strategi Kepala Tata Usaha Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Keritang (Marlina, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu mutu/kualitas layanan administrasi	Menggunakan pendekatan kualitatif dan terdapat perbedaan di variabel independent menggunakan kepala tata usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi kepala tata usaha di SMA Negeri 1 Keritang berhasil meningkatkan mutu layanan administrasi dengan pelayanan yang lebih baik, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan pendidikan. Faktor pendukungnya meliputi pelatihan staf, pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi terbuka, dan evaluasi rutin, sedangkan faktor penghambatnya adalah respon lambat terhadap perubahan kebijakan atau prosedur administrasi.
6	Jurnal, Pengaruh kepemimpinan Visioner dan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru dan implikasinya pada kualitas PAUD (Yusuf & Basrowi, 2023)	Menggunakan pendekatan kuantitatif, pada variabel independen sama	Perbedaan pada objek penelitian, pada variabel independen ditambah manajemen berbasis sekolah, variabel dependen ditambah kinerja pegawai dan pembahasan kualitas nya lebih umum tidak focus ke administrasi nya saja.	Penelitian dengan metode kuantitatif dan analisis SEM ini menggunakan 110 sampel dari 1.098 populasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan kualitas PAUD. Selain itu, kinerja guru terbukti efektif memediasi pengaruh tidak langsung kepemimpinan visioner dan MBS terhadap kualitas PAUD.
7	Jurnal, Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap komitmen guru (Octaviarnis, 2021)	Menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel independen sama	Menambahkan variabel komunikasi internal dan variabel dependen berbeda yaitu komitmen guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tergolong rendah, komunikasi internal sangat tinggi, dan komitmen guru tinggi. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner dan komitmen guru ($\text{Sig. } 0,288 > 0,05$), tetapi terdapat pengaruh signifikan komunikasi internal terhadap komitmen guru ($\text{Sig. } 0,013 < 0,05$). Secara simultan, kepemimpinan visioner dan komunikasi internal berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru ($\text{Sig. } 0,012 < 0,05$), dengan pengaruh variabel lain sebesar 78,7%.
8	Jurnal, Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu SD penelitian di SD Negeri 1 Gunungbatu Kecamatan Cibitung Kabupaten	Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah/Madrasah	Terdapat variabel tambahan yaitu Budaya Sekolah dan variabel dependen berbeda pembahasan mutu/kualitas nya lebih umum	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 40,70%, sedangkan 59,30% dipengaruhi faktor lain. Kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang perlu dibangun bersama untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah dasar.

	Sukabumi (Heryanto, 2014)			
9	Jurnal, Hubungan Gaya Kepemimpinan Visioner Dengan Peningkatan Manajemen Mutu Dan Keselamatan pasien Di Klinik Denkesyah 01.04.03 Pekanbaru 2025 (Fitriawati & Indrawati, 2025)	Kuantitatif; Variabel X = Gaya Kepemimpinan Visioner	Ruang lingkup pembahasan di dunia Kesehatan dengan variabel dependen Manajemen Mutu Dan Keselamatan pasien	Hasil penelitian menunjukkan hubungan sangat kuat antara kepemimpinan visioner dan keselamatan pasien ($r=0,933$; $p=0,000$), serta hubungan signifikan dengan mutu pelayanan ($r=0,662$; $p=0,001$). Keselamatan pasien juga berhubungan dengan mutu pelayanan ($r=0,626$; $p=0,002$). Nilai R^2 0,465–0,886 menunjukkan kepemimpinan visioner menjelaskan hingga 88,6% variasi mutu dan keselamatan pasien. Disarankan pelatihan kepemimpinan dan manajemen mutu bagi staf dan pimpinan.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak membahas kepemimpinan visioner kepala sekolah atau kepala madrasah, sedangkan penelitian yang mengaitkan kepemimpinan visioner dengan kualitas layanan administrasi masih relatif sedikit dilakukan. Padahal, kualitas layanan administrasi memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan, terutama pada era digital saat ini. Kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai kendala administrasi, seperti kesulitan penginputan dan pengelolaan data pada sistem EMIS, Dapodik, P3K, dan administrasi ASN, data yang tidak sinkron, kurangnya pendampingan teknis, hingga masih ditemukannya data peserta didik yang belum terinput dengan baik. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sehingga penelitian mengenai kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi penting untuk dikaji karena pemimpin memiliki peran strategis dalam menciptakan pelayanan yang lebih efektif, responsif, dan terorganisir dengan baik.